



Vol. 2, No.1 (2018)

<http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/finest/index>

**Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)
Bumi Patalo di Desa**

**Management of Village Owned Enterprises (Bum Desa)
Patalo Earth in the Village**

Agus Susanto

Mahasiswa Perbankan Syariah, STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

Email: agus.susanto020896@gmail.com

Saru Reza

STAI Hubbulwathan Duri

ABSTRACT

The Farmer Village Government established a Patalo Bumi Village Owned Enterprise (BUM Desa) Patalo Bumi. The BUM Desa is still experiencing problems, namely At the planning stage, not all businesses are established according to the needs of the community, awareness or community participation in BUM Desa is not maximized, for example, in reviewing loan debts at BUM Desa, at the monitoring stage there is a lack of involvement of supervisory members so that performance is not maximized. manager, In the implementation the manager has not been able to attract the interest of the community to participate in the development of BUM Desa. This makes the management function has not been implemented optimally. The problems in this study are 1) How is the Management of Village Owned Enterprises (BUM Desa) Patalo Bumi in Farmer Villages? 2) Factors influencing the Management of Village Owned Enterprises (BUM Desa) Patalo Bumi in

Farmer Village?. This study aims to determine whether the Patalo Bumi Village Owned Enterprise Management System (BUM Desa) in Farmers Village has been implemented and to find out the factors that influence the management of BUM Desa management.

This type of research is field research with a qualitative approach. Data collection methods include observation, interviews and documentation. The results of the study show that 1) the management system has not been implemented properly because the indicators used such as planning, organizing, monitoring, directing have not been carried out optimally 2) Factors that influence the Management of Village Owned Enterprises (BUM Desa) Patalo Bumi in Farmers Village there are two, namely the lack of community participation and human resources.

Keywords: Management, Management, BUM Desa

Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Patalo Bumi Di Desa

Pemerintah Desa Petani mendirikan Badan Usaha Milik Desa Patalo Bumi (BUM Desa) Patalo Bumi. BUM Desa tersebut masih mengalami permasalahan yaitu Pada tahap perencanaan, belum semuanya usaha didirikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kesadaran atau partisipasi masyarakat terhadap BUM Desa belum maksimal contohnya saja dalam penulisan hutang pinjamannya di BUM Desa, pada tahap pengawasan kurangnya keterlibatan anggota pengawas sehingga belum maksimalnya kinerja pengelola, Pada pelaksanaan pengelola belum mampu menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan BUM Desa. Hal ini membuat fungsi manajemen belum dilaksanakan secara optimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani? 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani apakah sudah di terapkan dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen pengelolaan BUM Desa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sitem manajemen belum di tepat di karnakan indikator yang dipakai seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan belum dilaksanakan dengan optimal 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani ada dua yakni kurangnya partisipasi masyarakat dan sumber daya manusia.

Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan, BUM Desa

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengetaskan kemiskinan di Indonesia. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagai mana diinginkan bersama. Salah satu faktor tidak melibatkan aspirasi masyarakat untuk membangun desa itu sendiri dan mengakibatkan sistem kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. (FAIZIN, 2015, p 13)

Berdasarkan Asumsi itulah maka pemerintah menerapkan pendekatan baru yang di harapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu yang bernama Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagai salah satu program untuk meningkatkan perokonomian desa.

BUM Desa merupakan pilar dan lokomotif perekonomian di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUM Desa sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui

penawaran dan sumberdaya lokal(barang dan jasa) ke pasar. (JUNAIDI, 2018, p. 2)

Pendirian lembaga ini antara lain dimaksudkan untuk mengurangi peran para tengkulak yang sering kali menyebabkan meningkatnya biaya transaksi antara harga produk dari produsen kepada konsumun akhir. Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen dapat menikmati selisi harga harga jual produk dengan biaya produksi yang layak dan konsumen tidak harus menanggung harga pembelian yang mahal. Disamping itu, menumbuh suburkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sesungguhnya telah diamatkan kmodalam UU No.6 Tahun 2014 tentang desa yang di jabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Desa, PDT dan Taransmigrasi Nomor 04 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengeloan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa dan terbaru PP No.11 tahun 2021 tentang cipta kerja, perlu menetapkan peraturan pemerintah tentang Badan Usaha Milik Desa.Dalam hal ini agar BUM Desa bisa berkembang pengelolaan manajemennya harus tepat bukan hanya setiap desa harus mempunyai BUM Desa degan unit yang banyak akan tetepi harus di fikirkan kedepannya agar BUM Desa bisa terus berkembang .

Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. (Huda Nurul, 2015, 20) Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di desa petani sudah berjalan sejak tahun 2014 dengan berlandaskan pada Peraturan Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Nomor : 03 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) (PERDES, 2014)

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. Sedangkan kata benda “*management*” dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. (Alma & Priansa, 2014, p. 114)

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli mengenai manajemen. Menurut James A.F. Stoner sebagaimana dikutip Handoko pengertian manajemen adalah sebagai berikut: “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan”. (Handoko, 2014, p. 8) Dari defenisi tersebut bahwa stoner mendefinisikan manajemen sebuah proses untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun proses yang dimaksud dalam pengertian manajemen menurut James A.F. Stoner yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan memiliki arti bahwa manajer memikirkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Berbagai kegiatan ini berdasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika.

b. Pengorganisasiaan

Pengorganisasiaan berarti bahwa manajer mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun material untuk mencapai tujuan organisasi. Koordinasi sangat penting bagi perusahaan karna semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja suatu organisasi maka semakin efektif pencapaian tujuan organisasi.

c. Pengarahan

Pengarahan berarti bahwa para manajer mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri namun menyelesaikan tugas melalui orang lain.

d. Pengawasan

Pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak sesuai tujuannya. Menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard sebagaimana dikutip Siswanto pengertian manajemen adalah “suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan pengertian manajemen menurut Goerge R. Terry sebagaimana dikutip adalah sebagai berikut :

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Agustriani, 2017, p.1)

Menurut Aldag dan Strearns sebagaimana dikutip Alma dan Priansa: manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan staf, kepemimpinan, dan pengawasan dalam organisasi yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu. (Alma & Priansa, 2014, p. 115) Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, dan definisi pada suatu situasi tertentu. Pendekatan ini lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh sebab itu, urutan kegiatan dapat berubah bergantung pada kondisi dan gejala yang ditemukan. (Juliansyah, 2012,p. 35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Berdirinya BUM Desa Patalo Bumi

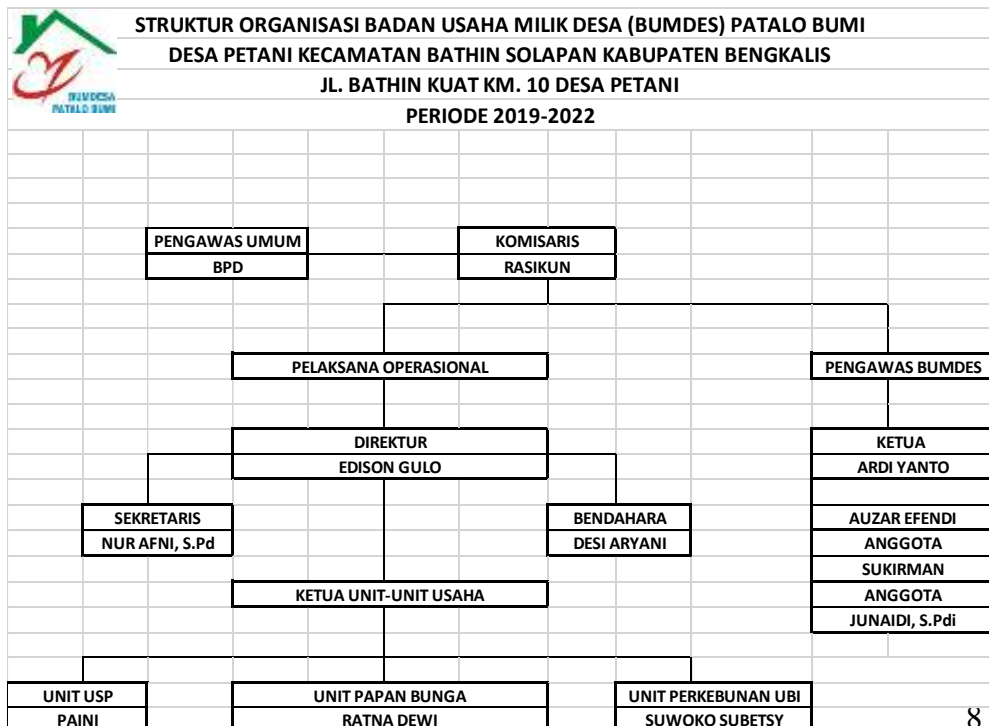
Sejarah BUM Desa di Provinsi Riau tidak terlepas dari keberadaan Program Pemberdayaan Desa (PPD), Program Pemberdayaan Desa (PPD) adalah suatu program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional serta dalam keputusan Gubernur Riau Nomor 592/IX/2004. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dan dalam Perjalannya dinilai oleh pihak program bahwa UED-SP tersebut telah mandiri sehingga bagi UED-

SP yang telah mandiri diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa setempat untuk di bentuk Badan Usaha Milik Desa(BUM Desa) sesuai petunjuk dan arahan dari Pemerintah Kabupaten. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani didirikan tahun 2014 dengan berlandaskan pada Peraturan Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Nomor : 03 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) (PERDES, 2014)

b. Susunan Pengurusan BUM Desa Patalo Bumi

Dalam suatu Badan Usaha Milik Desa dibutuhkan sitem organisasi yang baik. Dengan pengorganisasian yang baik maka akan jelas siapa yang mengerjakan apa, bertanggung jawab kepada siapa dan apa tujuan dari pekerjaan itu. Adapun susunan organisasi yang ada di BUM Desa Patalo Bumi adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BUM Desa Patalo Bumi



Sumber : Data Primer BUM Desa Patalo Bumi, 2019

c. Unit Usaha BUM Desa Patalo Bumi

Sejak didirikan pada tahun 2014, BUM Desa Patalo Bumi sudah memiliki 5 (Lima) jenis usaha antara lain : Unit Papan Bunga, Unit Perkebunan Ubi, Unit Pepaya Madu, Unit Getah Tender, Unit Simpan Pinjam (USP)

d. Rincian Modal Usaha BUM Desa

1) Unit Usaha Papan Bunga

Gambar 4.2

Rincian Pengembangan Unit Usaha Papan Bunga

NAMA BARANG 2	VOLUME 3	HARGA 4	JUMLAH 5
OPERASIONAL BUMDESA			
1. Pembelian ATK	1 thn	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
2. Servis Printer / Catrik	1 Lot	Rp 300.000	Rp 300.000
3. Transportasi Dinas Pengurus	1 thn	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
4. Perlengkapan Kantor / Renovasi		Rp 4.700.000	Rp 4.700.000
JUMLAH		A	Rp 15.000.000
NAMA USAHA DAN RINCIAN PENGEMBANGAN UNIT SEWA PAPAN BUNGA			
1. Operasional Unit	1 Lot	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
2. Pembelian Bunga	250 Bks	Rp 30.000	Rp 7.500.000
3. Pembelian Papan Bunga	10 unit	Rp 1.650.000	Rp 16.500.000
4. Pembelian Barang Usaha (Jarum Pentul Anti Karat)	1 Lot	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
JUMLAH		B	Rp 25.000.000

Sumber : Data Primer BUM Desa Patalo Bumi 2017

2) Unit Perkebunan Ubi

Gambar4.3

Rincian Pengembangan Unit Perkebunan Ubi

UNIT USAHA PERKEBUNAN UBI				
1. Pembersihan Lahan (Babat)	3	Rp	1.600.000	Rp 4.800.000
2. Pembajakan Lahan / Jonder (2x)	3	Rp	3.500.000	Rp 10.500.000
3. Pembelian Bibit Ubi	3	Rp	2.000.000	Rp 6.000.000
4. Penanaman	3	Rp	1.000.000	Rp 3.000.000
5. Pupuk Kompos 3 Ton Organik	3	Rp	2.700.000	Rp 8.100.000
6. Pembersihan Rumput Liar (Umur 30 Hari)	3	Rp	3.700.000	Rp 11.100.000
7. Pemupukan Tahap 1	3	Rp	1.900.000	Rp 5.700.000
8. Penyemprotan	3	Rp	1.700.000	Rp 5.100.000
9. Pemupukan Tahap 2	3	Rp	1.900.000	Rp 5.700.000
JUMLAH			C	Rp 60.000.000

Sumber : Data Primer BUM Desa Patalo Bumi 2019

3) Perkebunan Pepaya madu

Gambar 4.4 Rincian Pengembangan Unit Perkebunan Pepaya madu

1	2	3	4	5	6
	PENGEMBANGAN UNIT USAHA PERKEBUNAN				
1	Pembersihan lahan				
	a. Pengimasan	2 Hektar	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	
	b. Meracun	2 Hektar	Rp 500.000	Rp 1.000.000	
	c. Jonder	2 Hektar	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	
2	Pupuk dan Pestisida				
	a. Pupuk Kandang	600 Karung	Rp 17.500	Rp 10.500.000	
	b. Pupuk Dolomit	40 Karung	Rp 50.000	Rp 2.000.000	
	c. Pupuk NPK Mutiara	25 Karung	Rp 480.000	Rp 12.000.000	
	d. Racun Lalang	1 Pell	Rp 500.000	Rp 500.000	
	e. Racun Hama (Global)			Rp 2.000.000	Racun Hama Disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan (kates)
	f. Polibet	10 Kg	Rp 30.000	Rp 300.000	
	g. Tanah Hitam	1 Truk	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	
	h. Penyemaiyan dan Penanaman	1.500 Batang	Rp 2.700.000	Rp 2.700.000	
3	Perawatan sampai masa panen (Aset)				
	a. Pembelian Selang	200 M	Rp 10.000	Rp 2.000.000	
	b. Pembelian Tengki Rondap	2 Unit	Rp 600.000	Rp 1.200.000	
	c. Pembelian Mesin Air (Robin)	1 Unit	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	
	d. Operasional Perawatan			Rp 6.400.000	1. Perawatan sampai masa panen
					a. Pembelian minyak mesin
					b. Pembelian Oli mesin dan perawatan lain
4	Upah Kerja petani	10 Bulan	Rp 1.000.000	Rp 10.000.000	
	TOTAL			Rp 60.000.000	

Sumber : Data Primer BUM Desa Patalo Bumi 2019

Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani

penulis akan mengemukakan hasil penelitian mengenai Bagaimana Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) tersebut. bahwa pentingnya suatu manajemen untuk suksesnya organisasi yang dijalani dan bisa melaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang ingin

dicapai oleh suatu organisasi tersebut, dalam hal ini pelaksanaan manajemen pengelolaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) ini belum begitu berjalan sebagaimana yang seharusnya.

Untuk mengetahui indicator - indikator tersebut dengan lebih jelas seperti yang tercantum sebagai berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang telah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan dalam melakukan sebuah perencanaan pada awalnya tidak terlepas dari pengetahuan dan keahlian pengelola BUM Desa itu sendiri tujuan dan sasaran yang ingin di peroleh, sebab perencanaan pada awal akan memberikan kontribusi sangat penting untuk mencapai tujuan dari beridirinya suatu organisasi tersebut. Adapun indicator-indikator perencanaan di BUM Desa Patalo Bumi adalah sebagai berikut :

1) Penetapan Tujuan

Dalam penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh Badan Usaha Milik Desa Patalo Bumi ini adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera dan terhindar masyarakat dari para tengkulak yang menjerat masyarakat ekonomi menengah kebawah dan memacu masyarakat supaya mau berwirausaha.

2) Prosedur

Dalam proses berorganisasi harus ada prosedur yang jelas baik itu dalam menjalankan programnya ataupun prosedur lainnya yang bersangkutan dengan organisasi tersebut agar organisasi tersebut mempunyai aturan didalam melaksanakan program. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai prosedur dalam Badan Usaha Milik Desa

3) Program

Di dalam organisasi yang baik harus mempunyai program yang baik pula sehingga output yang bisa diraskan oleh masyarakat

tentunya, program-program tersebut haruslah sesuai dengan keadaan masyarakat, harus sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar sehingga program yang dibuat nantinya tidak akan berjalan sia-sia. Berdasarkan hasil wawancara penulis untuk mendapatkan informasi dan data mengenai program yang ada pada Badan Usaha Milik Desa

Pengorganisasian

Dalam suatu pengorganisasian di BUM Desa Patalo Bumi dibutuhkan pembagian kerja, penempatan kerja yang diharapkan pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan efektif dan tidak ada tumpang tindih, Hal ini karena pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Pengorganisasian merupakan integritas dari hal-hal yang memengaruhi keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Berikut ini indikator-indikator pengorganisasian di BUM Desa Patalo Bumi adalah sebagai berikut:

1. Penempatan Tugas dan Fungsi

Pembagian kerja atau tugas harus sesuai dengan kemampuan dan keahlian dari masing-masing individu, sehingga pembagian pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah dilakukan penempatan tugas dan fungsi yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing sehingga para pegawai sudah mengetahui tugas dan perannya masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaannya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai penempatan tugas dan fungsi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),

2. Penetapan wewenang

Dalam organisasi yang baik sangat dibutuhkan wewenang atau hak untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu

tujuan yang ingin dicapai orlah organisasi tersebut. Penetapan wewenang juga membuat staff ataupun pegawai bisa melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya intimidasi dari internal organisasi maupun dari eksternal organisasi.

3. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab yang dimaksud disini adalah agar staff ataupun pegawai BUM Desa mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas yang telah diamanahkan.

b. Pengarahan

Pengarahan di BUM Desa Patalo Bumi berfungsi mengkoordinasikan kegiatan berbagai unsur agar dapat berjalan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Adapun indicator-indikator pengarahan di BUM Desa patalo Bumi adalah sebagai berikut :

1) Bimbingan

Bimbingan yang di maksud disini adalah agar pegawai atau staff Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi terarah di dalam melaksanakan tugasnya maka dibutuhkan bimbingan dan motivasi yang bersifat membangun sehingga membawa organisasi tersebut bisa mencapai tujuannya.

2) Saran

Saran dikemukakan agar terjadi perbaikan atau peningkatan dari keadaan semula, saran yang dimaksudkan disini adalah atasan memberikan saran kepada bawahan dalam melakukan tugas dan fungsinya sehingga staff atau bawahan bisa bekerja lebih baik lagi

3) Perintah

Tujuan utama dalam pemberian perintah agar kegiatan masing-masing bawahan yang beraneka ragam itu terkoordinasi pada satu arah, yaitu untuk menjadi tujuan Badan Usaha Milik

Desa (BUM Desa) Patalo Bumi tersebut, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data tentang perintah yang di terapkan di BUM Desa Patalo Bumi (BUM Desa),

c. Pengawasan

Pengawasan di BUM Desa Patalo Bumi sebagai proses penentuan, apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apa perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

1) Menetapkan Alat Ukur

Dalam melakukan pengawasan maka harus ada standar yang harus ditetapkan sehingga dapat menilai apa yang terjadi di lapangan. Standar ini yang harus berlaku dan harus di ikuti, sebab ketentuan dari standar yang akan di lakukan penilaian oleh pihak pengawasan dan hasil pengawasan kita akan mengetahui tindakan mana yang salah sehingga akan dilakukan perbaikan, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk untuk mendapatkan informasi alat ukur BUM Desa

2) Mengadakan Tindakan Perbaikan

Ini merupakan fase terakhir dalam proses pengawasan yang harus dilaksanakan, sebab dalam fase ini sangat menentukan arah penyimpangan yang telah di lakukan, apakah ini dibiarkan atau dilakukan perubahan seingga tidak terjadi lagi kesalahan yang sama.

SIMPULAN

1. Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Patalo Bumi di Desa Petani berdasarkan indicator yang dipakai yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan dari hasil penelitian bahwa masih belum maksimalnya manajemen di dalam

Badan Usaha Milik Desa ini, masih adanya fungsi manajemen yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti pada tahap perencanaan seharusnya perencanaan di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di desa sehingga tidak adanya program yang tidak berkembang lagi. Pada pengorganisian juga staff ataupun pegawai tidak memikirkan perkembangan BUM Desa hanya mengikuti alur dan pada tahap pengawasan masih kurangnya kinerja pengawas sehingga kinerja pengelola kurang maksimal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hal Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) ini adalah terdapat pada partisipasi masyarakat dan sumber daya manusia, ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi apakah suatu kegiatan itu berjalan secara optimal atau tidak. Sumber daya manusia yang handal akan menghasilkan kemajuan bagi organisasi tersebut dan keikutsertaan masyarakat juga sangat dibutuhkan di dalam BUM Desa ini, hal ini dikarenakan BUM Desa ini merupakan organisasi untuk pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat tersebut, namun dalam hasil di lapangan masyarakat kurang antusias berpartisipasi pada kegiatan BUM Desa sehingga ada beberapa program yang belum berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. 2014.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2009.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Agustrian, Nyimas Lisa, et. All. *Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*. Jurnal. Universitas Bengkulu : Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol. 1 No. 1. 2017.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Arifianto, S. *Implementasi Metode Penelitian "Studi Kasus" Dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. 2016.
- Brata, Sumardi Surya. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 1995.
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Ombak. 2014.
- Fordebi dan Adesy. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press. 2003.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta. 2014.
- Harahap, Sunarji. *Implementasi Manajemen Syariah Dalam FungsiFungsi Manajemen*. Jurnal. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : At-Tawassuth Vol. 2 No. 1. 2017 : 211-234.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika. 2010.

Management of Village Owned Enterprises (Bum Desa)
Patalo Earth in the Village

Vol.2,
No. 1
(2018)

Huda, Choirul. *Ekonomi Islam*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya. 2015.

Huda, Nurul, et all. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2015.

Islam, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2015.

Junaidi, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Pekanbaru : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2018

Petunjuk Teknis Bantuan Keuangan Khusus Pemerintah Provinsi Riau Kepada Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Riau. 2019

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2012.

Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2015.

Putra, Anom Surya. *Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta : Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2009.

UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Management of Village Owned Enterprises (Bum Desa)
Patalo Earth in the Village

Vol.2,
No. 1
(2018)

Wijaya, David. *BUM DESA Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta : Gava Media. 2018.